



DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR BANK INDONESIA	v
SAMBUTAN DEPUTI GUBERNUR BANK INDONESIA	ix
PENGANTAR KEPALA DEPARTEMEN RISET KEBANKSENTRALAN	xi
TESTIMONI	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxix
DAFTAR ISI	xxxix
DAFTAR LAMPIRAN	xli
DAFTAR GAMBAR	xlili
DAFTAR TABEL	xlvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1

1.1.1	Dasar Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah	1
1.1.2	Sejarah Singkat Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Islam Global	2
1.1.2.1	<i>Periode Kebangkitan</i>	2
1.1.2.2	<i>Periode Ekspansi</i>	5
1.2	Tujuan	7
1.3	Kontribusi	7
1.4	<i>Milestones</i> Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	8
1.4.1	Ulama atau Sarjana Islam	8
1.4.2	Organisasi Keislaman	8
1.4.3	Dukungan Pemerintah serta Bank Indonesia	10
1.5	Sistematika Buku	27
BAB 2	TINJAUAN TEORI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH	31
2.1	Filosofi Dasar Ekonomi dan Keuangan Islam	31
2.1.1	Kerangka Umum Syariah dalam Kegiatan Ekonomi	31
2.1.2	Nilai-nilai Makro dan Mikro Ekonomi dan Keuangan Islam	36
2.2	Makna Ekonomi, Pilar-pilar Utama Ekonomi dan Keuangan Islam	42
2.2.1	Kewajiban Zakat	42
2.2.2	Pelarangan Riba	45
2.2.3	Pelarangan Gharar	52
2.2.4	Pelarangan Maysir	52
2.2.5	Anjuran Wakaf	55
2.3	Model Bank Syariah	56
2.3.1	Model Operasional Berdasarkan Pola Intermediasi	56
2.3.2	Model Operasional Berdasarkan Kumpulan Dana	58

2.3.3	Model Operasional Berdasarkan Kewajiban Pencadangan	60
2.3.4	Model Operasional Berdasarkan Segmentasi Pembiayaan	62
2.4	Pendanaan	63
2.5	Pembiayaan	65
2.6	Jasa Perbankan (<i>Fee-based Products</i>)	67
2.7	Kegiatan Sosial	69
BAB 3	KELEMBAGAAN SEBELUM UNDANG-UNDANG PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2008	71
3.1	Kelembagaan Regulator Perbankan Syariah	71
3.1.1	Bank Indonesia	71
3.1.2	Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah di DPbS	76
3.2	Kelembagaan Industri Perbankan Syariah	77
3.2.1	Kelembagaan Bank	77
3.2.2	Kelembagaan Infrastruktur dan Institusi Pendukung	80
BAB 4	KELEMBAGAAN SETELAH UNDANG-UNDANG PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2008	83
4.1	Aspek Kelembagaan pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah	84
4.2	Kelembagaan Regulator Perbankan Syariah	87
4.2.1	Bank Indonesia	87
4.2.2	Komite Perbankan Syariah	93
4.2.3	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	95
4.2.4	Otoritas Jasa Keuangan	95
4.3	Kelembagaan Industri Perbankan Syariah	97
4.3.1	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	97
4.3.2	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	99

BAB 5	KEBIJAKAN SEBELUM UNDANG-UNDANG PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2008	103
5.1	Perundang-undangan Terkait Perbankan Syariah	104
5.2	Kebijakan Bank Indonesia Terkait Pengaturan Industri Perbankan Syariah	110
5.2.1	Peraturan Bank Indonesia Terkait Bank Umum Syariah	111
5.2.2	Peraturan Bank Indonesia Terkait Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	120
5.2.3	Efisiensi Operasi dan Daya Saing	122
5.2.4	Stabilitas Sistem dan Kemanfaatan bagi Perekonomian	126
5.2.5	Pengawasan Bank Syariah	127
5.2.6	Pengembangan Sumber Daya Manusia	130
5.2.7	Optimalisasi Fungsi Sosial Bank Syariah	133
5.3	Kebijakan Bank Indonesia Terkait Instrumen Moneter Syariah	133
5.4	Standar Akuntansi Syariah	138
BAB 6	KEBIJAKAN SESUDAH UNDANG-UNDANG PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2008	141
6.1	Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah	141
6.1.1	Inisiasi Naskah Akademis RUU Perbankan Syariah	141
6.1.2	Undang-Undang Perbankan Syariah	142
6.2	Kebijakan Bank Indonesia Terkait Pengaturan Industri Perbankan Syariah	146
6.2.1	Peraturan Bank Indonesia Terkait Bank Umum Syariah	146
6.2.2	Peraturan Bank Indonesia Terkait Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	155
6.2.3	Peningkatan Efisiensi Operasi dan Daya Saing	157

6.2.4	Stabilitas Sistem dan Kemanfaatan bagi Perekonomian	158
6.2.5	Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia	160
6.2.6	Pengawasan Perbankan Syariah	166
6.2.7	Perizinan Bank Syariah	169
6.3	Kebijakan Bank Indonesia Terkait Instrumen Moneter Syariah	174
6.4	Pelaksanaan Strategi Pengembangan Produk dan Pasar Perbankan Syariah	180
6.4.1	Strategi Pengembangan Produk	180
6.4.2	Strategi Pengembangan Pasar	181
6.5	Meningkatkan Daya Saing Perbankan Syariah Melalui Kebijakan Perpajakan	184
BAB 7	PRAKTIK PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	189
7.1	Karakteristik Keuangan Syariah di Indonesia	189
7.1.1	Sistem Keuangan dan Perbankan	190
7.1.2	Aliran Pemikiran	191
7.1.3	Kedudukan Bank Syariah dalam Undang-Undang	192
7.1.4	Kedudukan Dewan Syariah	194
7.1.5	Strategi Pengembangan Perbankan Syariah dan Produknya	195
7.2	Model Bank Syariah	202
7.2.1	Model Operasional Berdasarkan Pola Intermediasi	202
7.2.2	Model Operasional Berdasarkan Kumpulan Dana	204
7.2.3	Model Operasional Berdasarkan Kewajiban Pencadangan	206
7.2.4	Model Operasional Berdasarkan Segmentasi Pembiayaan	206
7.3	Kelembagaan Bank Syariah	208

7.3.1	Bank Umum Syariah	209
7.3.2	Unit Usaha Syariah	209
7.3.3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	210
7.4	Pendanaan	210
7.4.1	<i>Mudharabah</i>	213
7.4.2	<i>Wadiah Yad Dhamanah</i>	215
7.5	Pembiayaan	217
7.5.1	<i>Murabahah</i>	221
7.5.2	<i>Mudharabah</i>	225
7.5.3	<i>Musyarakah</i>	227
7.5.4	<i>Ijarah Muntahiyyah Bi Tamlik</i>	229
7.5.5	<i>Qardh</i>	231
7.6	Jasa Perbankan	233
7.6.1	<i>Rahn</i>	234
7.6.2	<i>Rahn Emas</i>	236
7.6.3	Jual Beli Mata Uang (<i>Sharf</i>)	238
7.6.4	Pengalihan Utang	239
7.6.5	<i>Letter of Credit (L/C) Impor Syariah</i>	241
7.6.6	<i>Syariah Charge Card</i>	242
7.6.7	<i>Syariah Card</i>	244
7.6.8	<i>Letter of Credit (L/C) dengan Akad Kafalah bil Ujrah</i>	245
7.6.9	<i>Hawalah bil Ujrah</i>	246
7.6.10	Penyelesaian Utang Impor	247
7.7	Produk Lainnya	248
7.7.1	Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank (SIMA)	248
7.7.2	<i>Sukuk</i>	249
7.8	Kegiatan Sosial Baitul Maal	252
BAB 8	KONTRIBUSI INDONESIA DALAM PERBANKAN SYARIAH INTERNASIONAL	255
8.1	Kerja Sama Internasional	255

8.1.1	<i>Islamic Development Bank (IDB)</i>	257
8.1.2	<i>Islamic Financial Services Board (IFSB)</i>	258
8.1.3	<i>International Islamic Financial Market (IIFM)</i>	262
8.1.4	<i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)</i>	266
8.1.5	<i>International Islamic Liquidity Management Corporation (IILM)</i>	269
8.2	Kerja Sama Internasional Lainnya	278
BAB 9	INFRASTRUKTUR INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH	283
9.1	<i>Hard Infrastructure</i>	284
9.1.1	Dewan Syariah Nasional	284
9.1.2	Dewan Pengawas Syariah	290
9.1.3	Komite Akuntansi Syariah	291
9.1.4	Badan Arbitrase Syariah	292
9.1.5	Ikatan Akuntan Indonesia	295
9.1.6	Lembaga Sertifikasi Profesi	295
9.1.7	Badan Amil Zakat Nasional dan Badan Wakaf Indonesia	297
9.1.8	Peradilan Agama	298
9.1.9	Notaris Syariah	301
9.2	<i>Soft Infrastructure</i>	302
9.2.1	Landasan Hukum Perundang-undangan	302
9.2.2	Kerangka Pengaturan dan Pengawasan	303
9.2.3	Kerangka Syariah yang Efektif dan Dinamis	304
9.2.4	Tata Kelola (<i>Good Governance</i>)	305
9.2.5	Transparansi	305
9.2.6	Manajemen Risiko	306
BAB 10	LEMBAGA DAN INDUSTRI PENDUKUNG PERBANKAN SYARIAH	307
10.1	Lembaga Pendukung Perbankan Syariah	309

10.1.1	<i>International Center for Development in Islamic Finance (ICDIF)</i>	309
10.1.2	Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES)	311
10.1.3	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	312
10.1.4	Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO)	314
10.1.5	Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)	316
10.1.6	Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)	318
10.1.7	Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)	319
10.1.8	Forum Zakat (FOZ)	321
10.2	Industri Pendukung Perbankan Syariah	322
10.2.1	Otoritas Industri Keuangan Mikro Syariah	322
10.2.2	Pasar Modal Syariah	327
10.2.3	Asuransi Syariah (Takaful)	330
10.2.4	Lembaga Pembiayaan Syariah	332
10.2.5	Pegadaian Syariah	334
10.2.6	Reksadana Syariah (<i>Islamic Investment Fund</i>)	335
10.2.7	Dana Pensiun Syariah	336

BAB 11	INISIATIF BANK INDONESIA DALAM PERENCANAAN PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH	337
11.1	<i>Blueprint</i> Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia	338
11.2	Arsitektur Perbankan Indonesia (API)	347
11.3	Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI)	349
11.4	Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (AKSI)	350
11.5	Arah dan Kebijakan Nasional Pengembangan Keuangan Syariah	353

BAB 12 PERAN BANK INDONESIA PASCA MULAI BEROPERASINYA OTORITAS JASA KEUANGAN	357
12.1 Peran Bank Indonesia Berdasarkan Perundang- undangan	358
12.2 Strategi Bank Indonesia dalam Mendukung Kemampuan Syariah	359
12.3 Konsolidasi Internal Bank Indonesia	362
12.4 Beberapa Program Harmonisasi dan Koordinasi Bank Indonesia dalam Pengembangan Keuangan Syariah	364
BAB 13 TANTANGAN, PELUANG, DAN ARAH KEBIJAKAN	383
13.1 Beberapa Aspek yang Perlu Mendapat Perhatian dalam Perkembangan Keuangan dan Perbankan Syariah di Indonesia	385
13.2 Tantangan dan Peluang Pengembangan Keuangan dan Perbankan Syariah di Dunia Internasional	407
13.3 Arah Kebijakan Bank Indonesia	411
DAFTAR PUSTAKA	415
LAMPIRAN	423
BIODATA PENULIS	443